

## Peningkatan Keterampilan Bertanya Melalui Pendekatan Saintifik di SDN 22 Tondong Kura

Nuraeni. N<sup>1</sup>, Firdha Razak<sup>2</sup>, Ruri Muhammad Primatama Danreng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Andi Matappa

\* Corresponding Author. [nuraenisgh@gmail.com](mailto:nuraenisgh@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Submitted:**

23-02-2023

**Accepted:**

20-02-2024

**Published:**

30-04-2024

**Abstract:** This research aims to improve students' questioning skills using a scientific approach in thematic learning for class V students at SD Negeri 22 Tondongkura in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The subjects of this research were class V students consisting of 13 male students and 15 female students at SD Negeri 22 Tondongkura. The type of research used is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle is carried out in four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. Data collection using observation sheets, tests and documentation. The results of the research show that applying a scientific approach can improve students' questioning skills in cycle I with a percentage of 65% of students not having completed it and 35% of students being said to have completed it with a class average of 69.89% not yet reaching the KKM. With the highest score in cycle I being 85 and the lowest score being 49. It increased in cycle II with the percentage of 20% of students not being declared complete and as many as 80% of students having been declared complete with a class average of 84.28% with the highest score in cycle II being 90 and the lowest score is 69, in this cycle you have reached the KKM. Based on the research results, it can be concluded that the scientific approach can improve students' questioning skills in thematic subjects in class V of SD Negeri 22 Tondongkura.

**Keywords:** scientific approach, questioning skills

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa kelas V di SD Negeri 22 Tondongkura pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan di SD Negeri 22 Tondongkura. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada siklus I dengan persentase 65% siswa belum tuntas dan 35% siswa dikatakan tuntas dengan rata-rata kelas 69,89% belum mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 85 dan nilai terendah adalah 49. Meningkat pada siklus II dengan persentase 20% siswa belum dinyatakan tuntas dan sebanyak 80% siswa sudah dinyatakan tuntas dengan rata-rata kelas 84,28% dengan nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 dan nilai terendah adalah 69, pada siklus ini sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada mata pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 22 Tondongkura.

**Kata Kunci:** pendekatan saintifik, keterampilan bertanya

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui proses pengajaran, pelatihan, dan penelitian, serta pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik.

Nufus (2017:10) mendefinisikan pendidikan suatu proses perkembangan sikap, potensi, karakter, maupun psikologi seseorang atau kelompok dengan adanya interaksi antara siswa, pendidik dan sumber pendidikan melalui upaya pengajaran ataupun pelatihan. Pendidikan dapat menjadikan manusia seutuhnya baik secara lahiriah maupun batiniah, bekal yang diperoleh melalui pendidikan nantinya akan berguna bagi masa depan seseorang, kemanfaatan bagi masyarakat, bangsa, bahkan untuk seluruh umat manusia. Adapun melalui keterampilan bertanya guru akan mampu mengetahui hambatan siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan yang lebih penting adalah bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sering kali siswa menghadapi kesulitan dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Sebagian siswa kelas V di SD Negeri 22 Tondongkura, mereka cenderung bingung ketika ingin mengajukan pertanyaan. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Akibatnya, siswa menjadi sering pasif dan tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya selama proses tatap muka berlangsung di kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mengetahui hambatan siswa dalam belajar, mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan siswa berpartisipasi aktif dalam belajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Lestari (2015:71), mengemukakan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif bagi siswa. Keterampilan bertanya merupakan suatu kemampuan dalam mengungkapkan rasa ingin tahu baik secara lisan maupun tulisan yang diawali dengan kata tanya "apa, mengapa, berapa, kapan, siapa, dimana, dan bagaimana" kepada pihak yang akan diberi pertanyaan dengan tujuan memperoleh informasi. Adapun menurut Rusmayanti (2017:2) bahwa keterampilan bertanya memiliki tujuan utama yaitu agar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Pertanyaan tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, melainkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, mengolah dan menilai informasi yang pernah diperoleh.

Motivasi peneliti melaksanakan penelitian ini yaitu berusaha membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahaman mengenai pelajaran yang diberikan. Bertanya merupakan strategi utama yang berbasis kontekstual. Bagi guru bertanya dalam proses pembelajaran adalah kegiatan mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa bertanya adalah kegiatan untuk menggali informasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan siswa pada hal yang belum diketahuinya.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Abdurrahman (2017:28) mengemukakan pendekatan adalah jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Pendekatan

diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran karena pendekatan yang dipilih dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan adalah langkah awal yang dilakukan guru pada peserta didik dalam menentukan ide dalam suatu permasalahan. Pendekatan juga menentukan arah dari pelaksanaan ide-ide guna mendeskripsikan perlakuan yang diterapkan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Menurut Eliyana (2017) Pendekatan saintifik dapat mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting*), menalar/asosiasi (*associating*), dan membentuk/melakukan komunikasi (*communicating*). Pembelajaran pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa. Fitria (2017:14) Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memberi pemahaman dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan proses pembelajaran ini diharapkan hasil belajar dapat melahirkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 22 Tondongkura, tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas V saat ini masih ada siswa yang mengalami kendala tentang bertanya, beberapa masalah yang ditemukan diantaranya: Masih ada diantara siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya, kebanyakan siswa hanya diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa kurang dilatih untuk dapat mengajukan pertanyaan, masih ada siswa yang tidak fokus menyimak pembelajaran, siswa enggan dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan, tidak adanya aktifitas bertanya siswa menyebabkan tidak berkembangnya kemampuan berfikir kognitif siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan saintifik diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan bertanya yang dampaknya adalah menguatnya sikap percaya diri siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada dan solusi yang diambil maka inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura.

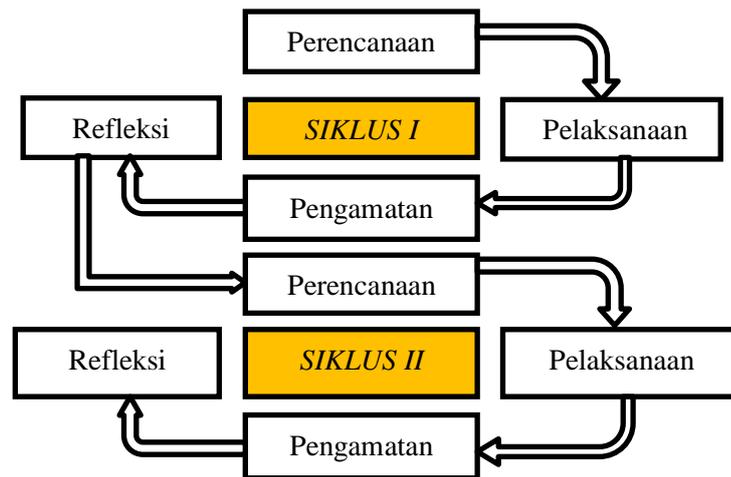
## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Hardani, dkk (2020:255) mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, syarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah et,al (Saat dkk, 2020:204) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara; (1) merencanakan, (2) melakukan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini langsung melibatkan peneliti dalam proses belajar mengajar dikelas.

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura. Siswa laki-laki ada 13 orang dan siswa perempuan ada 15 orang, jumlah keseluruhan ada 28 siswa pada tahun ajaran 2022 dan wali kelas Marhati Majid, S.pd. Adapun Objek penelitian adalah penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V pada mata pelajaran

Tematik SD Negeri 22 Tondongkura. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 22 Tondongkura, Desa Tondongkura, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November 2022.

Adapun desain penelitian menurut Prasetya (2016:39) model PTK menggambarkan adanya empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus, adapun model PTK yaitu menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam bagan berikut ini:



**Gambar 3.1** Prosedur PTK Prasetya

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu sebagai berikut:

(1) Observasi guru dan siswa, difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Observasi pengelolaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik adalah untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran di kelas. Observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini menggunakan skala likert untuk mengukur kemampuan bertanya siswa didepan kelas. (2) Tes, pemberian tes dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan komunikasi peserta didik setelah diberi tindakan berupa pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Tes yang diberikan kepada siswa berupa *pre test* dan *post test* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau pengetahuan siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II, serta tes yang digunakan adalah dalam bentuk tulisan dan lisan. (3) dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah biasa berbentuk tulisan, buku, gambar, dan karya-karya seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar untuk memperoleh informasi atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam proses kegiatan belajar dan mengajar siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis data aktivitas guru dan siswa, yaitu data aktivitas yang diperoleh dari lembar pengamatan akan diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase untuk mengetahui apakah model pembelajaran pendekatan saintifik yang digunakan guru sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

**Tabel 3.1** Kriteria Nilai Aktivitas Guru dan Siswa

No	Taraf penguasaan	Kualifikasi
1.	90%-100%	Sangat baik
2.	80%-89%	Baik

3.	65%-79%	Cukup
4.	55%-64%	Kurang
5.	<55%	Kurang sekali

*Sumber:* Nadliroh (2017: 60)

(2) Analisis keterampilan bertanya siswa, yaitu analisis yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan bertanya siswa. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan keterampilan bertanya siswa yaitu data tes keterampilan bertanya siswa di setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 22 Tondongkura, setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$ .

**Tabel 3.2** Kategori Nilai Keterampilan Bertanya

No	Skor	Kategori
1.	80%-100%	Sangat baik
2.	70%-79%	Baik
3.	60%-69%	Cukup
4.	50%-59%	Kurang
5.	0%-49%	Kurang sekali

*Sumber:* Arikunto, dkk (2018:56)

Indikator Keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar mendapat nilai  $\geq 70$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya, hasil analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau sebagai bahan pertimbangan dalam penuntasan metode belajar yang tepat. Meningkatkan keterampilan bertanya siswa merupakan salah satu tugas seorang pendidik yang dilakukan dengan berbagai cara dan merupakan suatu penentu bagi kelulusan setiap siswa yang terikat pada program pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

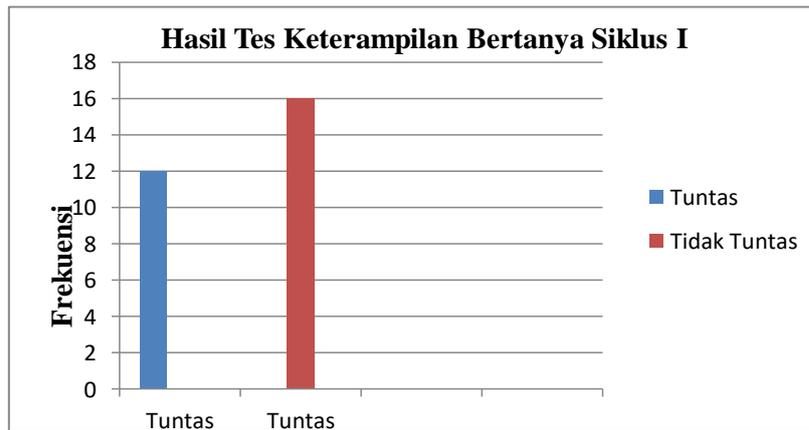
Hasil keterampilan bertanya siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh dapat dijabarkan dari 28 siswa sebanyak 12 siswa sama dengan 35% sudah di nyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 16 siswa sama dengan 65% belum di nyatakan tuntas dengan rata-rata kelas 68,89% dengan nilai tertinggi pada siklus adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 49, dan pada siklus ini dinyatakan belum berhasil.

**Tabel 4.4** Deskripsi Ketuntasan Nilai Tes Keterampilan Bertanya siklus I

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	16	65%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	12	35%	
Jumlah		28	100%	

*Sumber:* Hasil Analisis Data, 2022

Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam grafik berikut:



**Gambar 4.1.** Grafik hasil tes keterampilan bertanya siswa siklus I

Dari grafik di atas diketahui bahwa sebanyak 65% siswa dikatakan tidak tuntas dan 35% siswa dikatakan tuntas dengan rata-rata kelas 69,89%. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian ketahap siklus II karena pada tahap siklus I ini belum mencapai Nilai KKM siswa atau indikator keberhasilan belum tercapai.

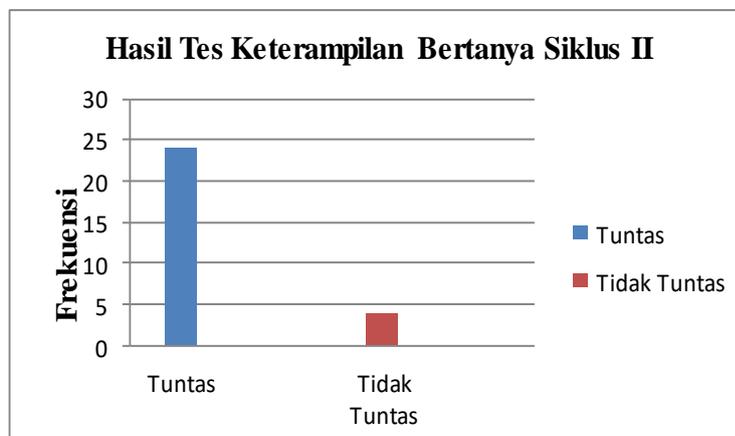
Berdasarkan hasil penelitian keterampilan bertanya siswa pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Dari data yang diperoleh dapat dijabarkan dari 28 siswa sebanyak 24 siswa sama dengan 80% sudah di nyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa sama dengan 20% belum di nyatakan tuntas dengan rata-rata kelas 84,28% dengan nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 69, dan pada siklus ini dinyatakan berhasil/mencapai KKM.

**Tabel 4.10.** Deskripsi ketuntasan nilai tes keterampilan bertanya siklus II

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	%	Keterangan
Tidak Tuntas	0 – 69	4	20%	KKM = 70
Tuntas	70 – 100	24	80%	
Jumlah		28	100%	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan keterampilan bertanya dari siklus I, hal ini dapat di buktikan pada rata-rata kelas meningkat 14,35%. Berikut adalah grafik lingkaran peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas V siklus II.



**Gambar 4.2.** Grafik hasil tes keterampilan bertanya siswa siklus II

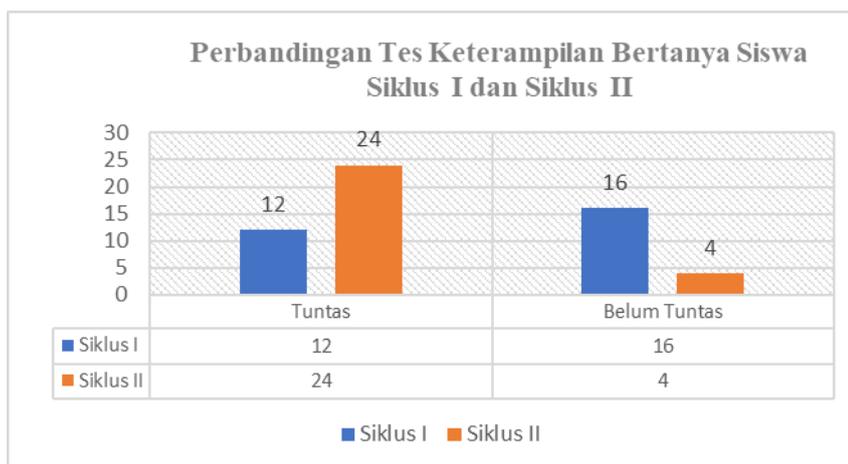
Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan bertanya siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang berarti terjadi peningkatan keterampilan bertanya setelah diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran Tematik. Berdasarkan tabel diatas dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 28 siswa sebanyak 24 siswa sama dengan 80% sudah di nyatakan tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 4 siswa sama dengan 20% belum di nyatakan tuntas dengan rata-rata kelas 84,28% dengan nilai tertinggi pada siklus II adalah 90 sedangkan nilai terendah adalah 69, dan pada siklus ini dinyatakan berhasil/mencapai KKM. Untuk memperjelas pemaparan perbandingan tes keterampilan bertanya siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.11.** Perbandingan tes keterampilan bertanya siswa siklus I dan II

	Jumlah Siswa		Persentase		
Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Rata-rata Kelas
I	12	16	35%	65%	69,89%
II	24	4	80%	20%	84,28%

*Sumber:* Hasil Analisis Data, 2022

Berikut adalah grafik perbandingan tes keterampilan bertanya siswa kelas V siklus I dan siklus II.



**Gambar 4.3.** Grafik perbandingan tes keterampilan bertanya siswa siklus I dan siklus II

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Tondongkura, Desa Tondongkura, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa keterampilan bertanya siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Meningkatkan keterampilan bertanya dibutuhkan waktu sebanyak enam kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik menggunakan 5 langkah, yaitu: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pelajaran tematik pada siswa kelas V di SD Negeri 22 Tondongkura berhasil. Hal ini dapat dilihat dari Siklus I sampai Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Pada Siklus I pertemuan I dan II hasil tes keterampilan bertanya siswa adalah 4 siswa pada kategori sangat baik, 8 siswa pada kategori baik, 14 siswa pada kategori cukup, 1 siswa pada kategori nilai kurang, dan 1 siswa pada kategori Sangat kurang. Pada siklus II pada pertemuan 1 dan II hasil tes keterampilan bertanya siswa kelas V mengalami peningkatan terdapat dalam skala deskriptif dikategorikan dengan

Sangat baik, dimana 23 siswa mendapatkan kategori sangat baik, 1 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup, dan siswa pada kategori kurang dan kurang sekali sudah tidak ada. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu mencapai indikator keberhasilan secara Individu pada siklus I adalah hanya 4 siswa yang memiliki nilai memenuhi standar KKM. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 23 orang siswa yang mampu mencapai indikator keberhasilan secara Individu yaitu memperoleh nilai dengan standar KKM. Dari perhitungan rata-rata dapat dilihat bahwa hasil tes keterampilan bertanya siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,89. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 24 dimana kemampuan siswa dalam menjawab soal tes keterampilan bertanya pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,28.

Sesuai dengan teori Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah, daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus telah dicapai murid baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini pada siklus II daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan meningkat menjadi sangat baik dimana respon siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa telah memahami materi yang diberikan. Perilaku siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II sudah sangat baik dimana siswa lebih aktif dalam bertanya dan mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan siklus I dan Siklus II pada pertemuan I dan II maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik maka dapat meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura, dilihat dari skor rata-rata tes keterampilan bertanya dilihat dari siklus I sampai siklus II hasil penelitian terjadi peningkatan dimana rata-rata nilai tes keterampilan bertanya siswa pada siklus I adalah 69,89, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 84,28. Dari hasil tersebut indikator keberhasilan tercapai karena pada siklus pertama sampai dengan siklus kedua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 24% dari 69,89 ke 84,28. Sedangkan untuk indikator keberhasilan kedua juga tercapai dimana pendekatan saintifik dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan klasikal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa di SD Negeri 22 Tondongkura pada siklus kedua terdapat 23 siswa mencapai indikator keberhasilan sehingga pada penelitian ini dikatakan berhasil dan tuntas karena semua indikator keberhasilan tercapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperoleh dengan proses penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Peningkatan dapat dilihat dari presentase keterampilan bertanya siswa pada kegiatan siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian tersebut tingkat ketuntasan keterampilan bertanya siswa pada siklus I diketahui pada tes keterampilan bertanya pertemuan I dan pertemuan II yaitu 69,89% dengan kategori cukup dan mengalami kenaikan pada siklus II yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II menjadi 84,28% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, tingkat ketuntasan keterampilan bertanya siswa melalui pendekatan saintifik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan penelitian ini, saran yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran tematik dalam menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan, kepada peneliti lainnya lebih mempersiapkan dalam perencanaan pembelajaran yang cukup matang, karena pendekatan saintifik membutuhkan pengelolaan kelas yang baik terutama saat berdiskusi.

2. Bagi Guru  
Memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar siswa paha pada aktivitas kegiatan pembelajaran dan harus memberikan bimbingan secara baik dalam pelaksanaan pendekatan saintifik agar siswa tidak merasa kesulitan ketika belajar.
3. Bagi Siswa  
Lebih dibiasakan dalam penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar siswa dapat melakukan langkah pembelajaran dengan baik.
4. Bagi para pembaca  
Yang berminat untuk meneliti agar dapat dilakukan penelitian lanjutan, baik mengenai pendekatan saintifik, maupun mengenai keterampilan bertanya siswa. Sehingga turut memperkuat pembuktian teori-teori mengenai variabel tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2017). Pendekatan *Scientific* dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.
- Eliyana. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Trigonometri Kelas X SMAN 1 Unggul Darul Imarah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Aceh.
- Fitria. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA di MIN Lambaro Aceh Besar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh. Aceh.
- Hardani dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas. Mataram*. CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Lestari, D, A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *jurnal widyagogik*. vol 3 (1), 71.
- Nadliroh, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Pesawat Sederhana Melalui Strategi Cerita Berangkai Siswa Kelas V Mi Hidayatussibyan Glugu Deket Lamongan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, Progam studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.
- Nufus Hayatun. (2017). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Prasetya Yoga. (2016). Penerapan Pendekata Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Kelas X SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Rusmayanti, A. 2017. Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember. *Jurnal Lingua Franca*. Vol II (2).
- Saat, S, dan Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa Sulawesi Selatan. Pustaka Almaida.